

Peran Konformitas dalam Memengaruhi Perencanaan Karir Mahasiswa

Naimatul Khoiriyah¹, Yudho Bawono^{2*}

^{1,2} Program Studi Psikologi, Universitas Trunojoyo Madura

* Corresponding Author. E-mail: yudho.bawono@trunojoyo.ac.id

Submitted: 25-04-2024

Accepted: 25-05-2024

Published: 31-05-2024

Abstrak

Mahasiswa adalah individu yang sering berperilaku sama dengan orang lain. Keinginan untuk menjadi sama dan rasa takut akan penolakan menjadi dasar bagi mahasiswa untuk berperilaku sama dengan orang lain. Perilaku ini dikenal sebagai konformitas. Salah satu perilaku serupa yang muncul pada diri mahasiswa adalah kesamaan pengambilan keputusan mengenai karir. Mahasiswa beranggapan bahwa orang lain mempunyai pengalaman dan informasi yang cukup baik mengenai karir dibandingkan dirinya, sehingga siswa mengikuti saran atau informasi karir dari orang lain. Hal ini membuat mahasiswa harus dapat mempersiapkan karirnya agar dapat tampil sama dengan orang lain, dan mahasiswa dapat mulai membuat rencana karir untuk mempersiapkan karirnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konformitas terhadap perencanaan karir mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 388 mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Metode pengumpulan data menggunakan skala likert dengan dua jenis skala yaitu skala konformitas dan skala perencanaan karir. Metode analisis data dengan program SPSS 23.0 for Windows. Hasil penelitian ini mempunyai hasil uji rank spearman dengan nilai sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh konformitas terhadap perencanaan karir mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

Kata kunci: konformitas, perencanaan karir, mahasiswa

Abstract

Students are individuals who often behave the same as other people. The desire to be the same and fear of rejection are the basis for students to behave the same as other people. This behavior is known as conformity. One similar behavior that appears in students is the similarity in decision making regarding careers. Students assume that other people have quite good experience and information about careers compared to themselves, so students follow career advice or information from other people. This means that students must be able to prepare their careers so they can appear the same as other people, and students can start making career plans to prepare their careers. The aim of this research is to determine the effect of conformity on the career planning of students at Universitas Trunojoyo Madura. This research approach is quantitative. The data collection technique used purposive sampling with a sample of 388 students at Universitas Trunojoyo Madura. The data collection method uses a Likert scale with two types of scales, namely the conformity scale and the career planning scale. Data analysis method with the SPSS 23.0 for Windows program. The results of this research have Spearman rank test results with

a sig value. 0.000 ($0.000 < 0.05$) which means the hypothesis is accepted, namely that there is an influence of conformity on the career planning of students at Universitas Trunojoyo Madura.

Keywords: *conformity, career planning, students*

1. PENDAHULUAN

Bagi individu, bekerja merupakan hal penting yang harus dilakukan. Dengan bekerja, individu dapat menghasilkan uang untuk kelangsungan hidup. Namun persaingan dalam dunia kerja juga sangat ketat, terutama persaingan bagi para lulusan universitas. Menurut Rusgiyono dan Atma (2010) pada posisi tawar yang semakin rendah saat ini, para sarjana harus saling bersaing untuk memperebutkan posisi pekerjaan yang tersedia. Bekal yang diperoleh individu saat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi diharapkan bisa digunakan dalam bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai.

Lestari dan Rahardjo (2013) menjelaskan bahwa dalam memilih pekerjaan, terdapat fenomena para sarjana yang baru lulus belum sepenuhnya mempertimbangkan kemampuan, minat, dan kepribadiannya. Dalam menentukan pekerjaan yang dipilih, ada kecenderungan dari para sarjana yang baru lulus adalah berdasarkan rasa khawatir dan cemas bila terlalu lama menganggur, rasa malu pada lingkungan sekitar terutama jika belum memperoleh pekerjaan, dan adanya tuntutan moral dari orangtua. Hal ini menandakan bahwa perencanaan karir dilakukan mahasiswa untuk menghindari rasa cemas dan khawatir ketika mereka lulus dari perguruan tinggi.

Menurut Marwansyah (2016) perencanaan karir diawali dengan pemahaman tentang diri, yang dapat membantu seseorang untuk melihat jangkar karir mana yang lebih menonjol. Dapat menetapkan tujuan-tujuan realistis dan menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Supriatna (dalam Massie, dkk. 2015) mengatakan perencanaan karir adalah aktivitas peserta didik yang mengarah pada keputusan karir di masa depan. Perencanaan karir bertujuan agar peserta didik memiliki sikap positif terhadap karir di masa yang akan datang. Sukardi (dalam Trisnawati, 2018) menyebutkan perencanaan karir bagi seseorang memiliki manfaat: 1) Membantu dalam mempersiapkan diri mengambil keputusan berdasarkan informasi karir yang telah diterima; 2) Mengembangkan kepercayaan diri; 3) Dapat mengenal peluang-peluang yang akan dijumpai; dan 4) Dapat menentukan apa yang akan dipersiapkan dalam menekuni karir. Hal ini tentunya akan menjadi acuan bagi para mahasiswa untuk dapat menentukan pilihan karir yang tepat di masa depan.

Penelitian terkait perencanaan karir telah dilakukan di berbagai perguruan tinggi. Penelitian Ozora dkk (2016) di sebuah perguruan tinggi di Jawa Tengah menemukan perencanaan karir mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi. Penelitian yang dilakukan Wicaksono (2015) pada mahasiswa semester 8 di sebuah perguruan tinggi di Semarang juga menemukan perencanaan karir pada kategori tinggi. Lebih lanjut penelitian mengenai karir yang dilakukan Sulistiawan dan Kamaruzzaman (2020) pada mahasiswa

di Pontianak menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa memperoleh kategori cukup di mana masa depan disadari oleh mahasiswa sebagai hal yang penting, cukup meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan hobi yang positif, dan memahami apa yang dilakukan dalam menempuh jenjang karir.

Berdasarkan penelitian di atas dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa sudah memiliki perencanaan karir yang baik, namun berbeda dengan mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hanim dan Sa'adatul (2020) pada Mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura menunjukkan hasil 229 (69%) mahasiswa akhir memiliki orientasi kerja sedang, 55 (16,6%) mahasiswa akhir memiliki orientasi kerja rendah dan 48 (14,4%) mahasiswa berorientasi masa depan kategori tinggi dengan total subjek 332 mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa dengan kategori sedang dapat dimaknai mereka sudah memiliki target untuk karirnya ke depan namun belum terbentuk perencanaan yang spesifik. Mahasiswa dengan kategori rendah belum memiliki target yang jelas untuk orientasi masa depan mereka. Penelitian tersebut menyatakan mayoritas subjek memiliki orientasi masa depan kategori sedang di mana mereka sudah mempunyai target tetapi belum terbentuk perencanaan yang spesifik sehingga untuk dapat memaksimalkan target masa depan mahasiswa perlu mulai merencanakan karir.

Hanim dan Sa'adatul (2020) menjelaskan bahwa tugas sebagai mahasiswa satu tingkat lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa. Mahasiswa mempunyai tanggung jawab yang lebih, selain tanggung jawab dalam bidang akademis mahasiswa juga perlu mempersiapkan diri dan mental untuk memasuki dunia kerja atau untuk membuka usaha. Lulusan mahasiswa sebagai tenaga kerja harus memiliki sumber daya manusia yang dapat diunggulkan. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengembangkan kualitas sumber daya berdasarkan kualifikasi yang dibutuhkan penyedia lapangan kerja. Beberapa perusahaan atau penyedia lapangan kerja kadang tidak mendahulukan pencari kerja yang berasal dari kampus ternama, karena beberapa perusahaan lebih mengutamakan sumber daya manusia (SDM) dan skill para calon pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa semua lulusan universitas berkesempatan untuk meniti karir di perusahaan yang diinginkan, termasuk lulusan dari kampus Universitas Trunojoyo Madura.

Universitas Trunojoyo Madura merupakan universitas negeri di pulau Madura. Ketika mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura lulus mereka akan melanjutkan kehidupan mereka dengan memilih untuk membangun sebuah keluarga ataupun memilih untuk bekerja. Bagi lulusan yang memilih untuk bekerja ketika akan melamar ke sebuah perusahaan dan akan melalui proses seleksi yang diadakan oleh perusahaan atau industri yang dituju, dalam proses seleksi ini para lulusan Universitas Trunojoyo Madura akan bersaing dengan lulusan-lulusan dari berbagai wilayah.

Pada umumnya, mahasiswa berusia 17 hingga 24 tahun. Pada rentang usia tersebut, individu berada pada masa remaja akhir dan dewasa awal (Hurlock, 2002). Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa sebagai remaja akhir tidak lepas dari berbagai permasalahan. Pada akhir masa remaja minat pada karir sering kali menjadi sumber pikiran (Hurlock, 2002). Lebih lanjut Hurlock (2002) juga menjelaskan remaja yang lebih tua juga menyadari betapa kecilnya penghasilan seseorang yang baru selesai

kuliah dan betapa tingginya biaya hidup. Oleh karena itu, terkait karir, remaja akhir berusaha bersikap lebih praktis dan lebih realistis dibandingkan dengan ketika ia masih lebih muda. Mahasiswa yang merupakan bagian dari remaja akhir tentu sering kali terpengaruh oleh lingkungan oleh lingkungan sosial di mana mereka tinggal. Keinginan menjadi sama dan takut akan penolakan menjadi dasar mahasiswa berperilaku sama dengan orang lain yang biasa disebut dengan konformitas.

Mahasiswa akan lebih konform dengan orang lain karena mereka menganggap orang lain memiliki pengalaman yang lebih dari mereka dan memiliki banyak informasi yang akurat mengenai karir. Penjelasan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusantoro dan Irvan (2020) yang menyatakan hasil terdapat hubungan antara konformitas terhadap karir mahasiswa. Tentu hal ini mendorong mahasiswa untuk lebih mementingkan pendapat orang lain daripada mempertimbangkan kemampuan diri sendiri terkait informasi tentang karir yang didapatkan sendiri.

Santrock (2012) menjelaskan konformitas muncul saat individu meniru sikap dan perilaku orang lain karena adanya tekanan yang nyata ataupun yang dibayangkan oleh mereka. Penjelasan tersebut sesuai dengan proses terjadinya konformitas juga dijelaskan oleh Umayah (2017) di mana konformitas terjadi karena individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena didesak oleh orang lain. Konformitas bertingkah laku dengan cara-cara yang dipandang wajar atau dapat diterima oleh kelompok atau masyarakat kita. Konformitas merupakan jenis pengaruh sosial ketika individu mengubah sikap dan tingkahlakunya agar sesuai dengan norma norma sosial (Hidayat & Khoiruddin 2019).

Menurut Edi dan Biroli (2017) konformitas merupakan bentuk interaksi yang di dalamnya seseorang berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan harapan kelompok. Kulsum dan Jauhar (2014) lebih lanjut juga menjelaskan konformitas merupakan suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan perilaku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Pengertian mengenai konformitas juga dijelaskan oleh Sears dkk. (2004) bahwa konformitas adalah seseorang yang berperilaku tertentu disebabkan orang lain juga melakukan hal tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konformitas merupakan pengaruh sosial, di mana individu berperilaku karena dipengaruhi lingkungan di mana ia tinggal, agar dapat diterima dalam kelompok.

Myers (2012) sendiri memberi batasan konformitas sebagai perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai akibat dari tekanan kelompok yang terdiri atas dua jenis, yaitu: (1) pemenuhan, pada dasarnya di luar mengikuti apa yang dilakukan kelompok sementara di dalam tidak menyetujui hal tersebut. Serangkaian pemenuhan disebut dengan kepatuhan, pemenuhan dengan perintah langsung, dan (2) penerimaan adalah meyakini dan juga melakukan sesuai dengan yang diinginkan oleh tekanan sosial.

Sebagian besar orang melakukan konformitas terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat melalui proses-proses kognitif yang menyebabkan seseorang melihat konformitas sebagai hal yang dibenarkan sepenuhnya. Myers (2012) mengatakan terdapat dua dasar pembentuk konformitas. Yang pertama adalah pengaruh normatif yaitu penyesuaian diri dengan keinginan atau harapan orang lain untuk mendapatkan penerimaan. Dalam pengaruh ini, individu berusaha untuk mematuhi standar norma yang

ada di dalam kelompok. Efek apabila norma dilanggar adalah penolakan ataupun pengasingan oleh kelompok pada individu. Menurut Feldman (2012) pengaruh ini tampak dengan adanya keinginan individu untuk berperilaku sesuai dengan keinginan dari kelompok dan untuk menghindari dari adanya pengalaman penolakan, maupun menghindari sanksi yang akan diterima dari kelompok pada individu.

Pengaruh informasional adalah adanya penyesuaian individu ataupun keinginan individu untuk memiliki pemikiran yang sama sebagai akibat dari adanya pengaruh menerima pendapat maupun asumsi pemikiran kelompok, dan beranggapan bahwa informasi dari kelompok lebih kaya daripada informasi milik pribadi, sehingga individu cenderung untuk konform dalam menyamakan pendapat atau sugesti. Sesuai dengan yang dikemukakan Feldman (2012) yang memperjelas bahwa di saat individu konform terhadap kelompoknya, hal ini didasari karena bagi individu, kelompok memiliki informasi yang lebih akurat, sehingga individu cenderung untuk selalu memverifikasi informasi dan menyesuaikan diri dengan pendapat ataupun informasi yang dimiliki kelompok selain itu juga agar pendapat individu lebih objektif dan secara moral menghindari perilaku yang tidak diinginkan. Hal ini dapat memengaruhi pola pikir mahasiswa dalam melakukan perencanaan karirnya.

Selanjutnya Camerana (dalam Santrock, 2012) mengemukakan bahwa konformitas dibagi menjadi dua bentuk, yaitu positif dan negatif. Konformitas positif contohnya seperti aktif berpendapat dalam kelompok baru, sedangkan konformitas negatif contohnya seperti ikut membolos, ataupun melanggar norma hukum. Konformitas dapat terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa didesak orang lain, baik itu desakan nyata atau dalam bentuk bayangan (Santrock, 2012). Sears (2004) menambahkan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku yang dilakukan sesuai dengan tingkah laku orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

Dari hasil penelitian Cahyanti (2018) dengan judul Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Bidik Misi Universitas Trunojoyo Madura menunjukkan kontribusi konformitas sebesar 78,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap konformitas yang tinggi, dan sikap konformitas tersebut memiliki pengaruh besar terhadap keputusan yang diambil mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

Penelitian mengenai perencanaan karir sebelumnya pernah dilakukan oleh Istriyanti dan Simarata (2014) yang berjudul Hubungan antara Regulasi Diri dan Perencanaan Karir pada Remaja Putri Bali, pada penelitian tersebut menyatakan terdapat hubungan positif antara regulasi diri dan perencanaan karir pada remaja putri Bali. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan dengan sumbangan yang diberikan variabel regulasi diri terhadap perencanaan karir yakni sebesar 35,4% dan sisanya sebesar 64,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Mahasiswa yang melakukan konformitas memiliki arah sendiri untuk perencanaan karirnya, terlepas hal tersebut mengarah positif atau negatif. Berangkat dari permasalahan perencanaan karir yang sangat penting dimiliki oleh mahasiswa, tujuannya agar mahasiswa dapat meminimalisir terjadinya kegagalan dalam memilih pekerjaan, dan

memiliki alternatif pilihan lain ketika pilihan pekerjaan utama tidak sesuai harapan, dengan subjek penelitian mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Konformitas mahasiswa setidaknya harus berjalan ke arah positif guna membantu perencanaan karirnya. Kekompakan, kesepakatan, dan ukuran kelompok mendorong terjadinya konformitas berjalan ke arah positif maupun negatif dan memberi dampak yang menguntungkan ataupun merugikan (Sears, 2004). Oleh karena itu konformitas yang dilakukan mahasiswa setidaknya berjalan baik guna membantu perencanaan karirnya. Bertolak pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh konformitas terhadap perencanaan karir mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

2. METODE

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Peneliti meneliti perencanaan karier sebagai variabel (Y) dan konformitas sebagai variabel (X). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura. Jumlah mahasiswa tingkat akhir di UTM adalah 13.513 mahasiswa, jika dengan menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi 5% perhitungannya akan menjadi:

$$N = \frac{13.513}{1+(13.513 (0.05^2))} = 388,4$$

Hasil yang diperoleh untuk perhitungan sampel mahasiswa adalah 388 mahasiswa. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* yaitu teknik *sampling* yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis teknik *non-probability sampling* yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014):

1. Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Alasan peneliti menggunakan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dikarenakan mayoritas mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura belum memiliki perencanaan karir yang spesifik. Berdasarkan penelitian Hanim dan Sa'adatul (2020) yang menunjukkan hasil 229 (69%) mahasiswa akhir memiliki orientasi kerja sedang yang artinya, mahasiswa sudah memiliki target untuk karirnya ke depan namun belum terbentuk perencanaan yang spesifik.
2. Rentang usia 19-27 tahun. Alasan peneliti menggunakan mahasiswa dengan rentang usia 19-27 tahun karena di usia tersebut individu dewasa awal perlu memenuhi berbagai tugas perkembangan, salah satunya adalah terkoneksi dengan karir. Masa dewasa awal dimulai pada usia 18-30 tahun. Masa ini merupakan waktu untuk membentuk kemandirian pribadi dan ekonomi (Santrock, 2012). Tugas perkembangan individu dewasa awal menurut Santrock sebagai berikut: 1) Terkoneksi dengan karir; 2) Menemukan jalan dan tujuan hidup; 3) Membentuk pernikahan dan keluarga.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan Skala Perencanaan Karir yang didasarkan pada aspek-aspek yang disusun dari definisi perencanaan karir Zlate (dalam Antoniu, 2010). Selain itu, peneliti juga menggunakan Skala Konformitas

yang didasarkan pada aspek yang dijelaskan oleh Baron dan Byrne (2005). Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Sebelum menguji hipotesis yang diajukan, peneliti melakukan uji asumsi. Peneliti juga menghitung kategorisasi untuk variabel konformitas dan perencanaan karir. Deskripsi data penelitian mencakup uraian tentang gambaran umum dari dua variabel yaitu konformitas dan perencanaan karir. Deskripsi ini akan memberikan gambaran mengenai kategorisasi data penelitian. Kriteria kategorisasi yang digunakan adalah penelitian menggunakan tiga kriteria yaitu rendah, sedang dan tinggi (Azwar, 2014).

Tabel 1. Kategorisasi Konformitas

Kategori	Hasil	Jumlah	Persentase
Tinggi	$X \geq 121$	77	19,84%
Sedang	$79 \leq X \leq 121$	243	62,63%
Rendah	$X \leq 79$	68	17,53%
Total		388	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa individu yang melakukan konformitas dengan kategori tinggi sebanyak 77 mahasiswa dengan persentase 19,84%, konformitas dengan kategori sedang sebanyak 243 mahasiswa dengan persentase 62,63%, dan konformitas dengan kategori rendah sebanyak 68 mahasiswa dengan persentase 17,53%.

Tabel 2. Kategorisasi Perencanaan Karir

Kategori	Hasil	Jumlah	Persentase
Tinggi	$X \geq 126$	37	9,53%
Sedang	$98 < X \leq 126$	294	75,77%
Rendah	$X \leq 98$	57	14,69%
Total		388	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa individu yang memiliki perencanaan karir dengan kategori tinggi sebanyak 37 mahasiswa dengan persentase 9,53%, perencanaan karir sedang sebanyak 294 dengan persentase 75,77%, dan perencanaan karir kategori rendah sebanyak 57 mahasiswa dengan persentase sebesar 14,69%.

Dalam penelitian ini, data tidak berdistribusi normal dan variabel tidak memiliki pengaruh linier. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik, uji Spearman Rank yang bertujuan mengukur pengaruh variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) yang berskala ordinal, mengetahui tingkat kecocokan dari dua variabel terhadap grup yang sama, mendapatkan validitas empiris (*concusrent validity*) alat pengumpulan data, dan mengetahui reliabilitas alat pengumpulan data.

Tabel 3. Hasil Uji Spearman Rank Konformitas dan Perencanaan Karir

		Correlations		
			konformitas (X)	PK (Y)
Spearman's rho	konformitas (X)	Correlation Coefficient	1.000	.509**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	388	388
	PK (Y)	Correlation Coefficient	.509**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	388	388

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dalam penelitian ini, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika signifikansi <0,05 maka hipotesis diterima karena 0,000 kurang dari 0,05 (0,000<0,05). Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Sedangkan pada nilai korelasi antarvariabel “konformitas” dengan “perencanaan karir” menunjukkan angka sebesar 0,509. Angka ini menunjukkan adanya korelasi yang searah. Ini berarti jika variabel konformitas tinggi maka perencanaan karir semakin tinggi. Ketika perilaku konformitas pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura meningkat, maka perencanaan karir pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura juga akan meningkat. Hal ini terjadi karena konformitas memengaruhi perencanaan karir mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

3.2 Pembahasan

Mahasiswa merupakan individu yang sering berperilaku sama dengan orang lain. Keinginan menjadi sama dan takut akan penolakan menjadi dasar mahasiswa berperilaku sama dengan orang lain. Perilaku tersebut biasa disebut sebagai konformitas. Santrock (2012) menjelaskan konformitas muncul ketika individu meniru sikap dan tingkah laku orang lain karena adanya tekanan yang nyata ataupun yang dibayangkan oleh mereka. Lebih lanjut Edi dan Biroli (2017) juga menjelaskan konformitas merupakan bentuk interaksi yang di dalamnya seseorang berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan harapan kelompok.

Secara psikologis, perilaku konformitas pada mahasiswa menjadi hal yang alamiah terjadi, meskipun terkesan bahwa perilaku konformitas membuat mahasiswa tidak memiliki pendirian yang kuat terhadap diri sendiri. Konformitas yang terjadi pada penelitian ini merupakan konformitas yang terjadi pada orang lain seperti orang tua, teman sebaya atau masyarakat luas. Sebagian besar mahasiswa melakukan konformitas terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat melalui proses-proses kognitif yang menyebabkan individu melihat konformitas sebagai hal yang dibenarkan sepenuhnya. Myers (2012) mengatakan terdapat dua dasar pembentuk konformitas yang pertama yaitu pengaruh normatif adalah penyesuaian diri dengan keinginan atau harapan orang lain untuk mendapatkan penerimaan. Dalam pengaruh ini, individu berusaha untuk mematuhi standar norma yang ada di dalam kelompok. Apabila norma dilanggar, maka efeknya adalah penolakan ataupun pengasingan oleh kelompok pada individu.

Sedangkan yang kedua yaitu pengaruh informasional adalah adanya penyesuaian individu ataupun keinginan individu untuk memiliki pemikiran yang sama sebagai akibat dari adanya pengaruh menerima pendapat maupun asumsi pemikiran kelompok, dan beranggapan bahwa informasi dari kelompok lebih kaya daripada informasi milik pribadi,

sehingga individu cenderung untuk konform dalam menyamakan pendapat atau sugesti. Sesuai dengan Feldman (2012) yang memperjelas bahwa disaat individu konform terhadap kelompoknya, hal ini didasari karena bagi individu, kelompok memiliki informasi yang lebih akurat, sehingga individu cenderung untuk selalu memverifikasi informasi dan menyesuaikan diri dengan pendapat ataupun informasi yang dimiliki kelompok selain itu juga agar pendapat individu lebih objektif dan secara moral menghindari perilaku yang tidak diinginkan. Hal ini dapat memengaruhi pola pikir mahasiswa dalam melakukan perencanaan karirnya.

Perencanaan karir ini diukur menggunakan tiga aspek yang disusun berdasarkan teori perencanaan karir Zlate (dalam Antoniu, 2010) yaitu penilaian diri, mengetahui peluang dan menetapkan tujuan. Melalui analisis terhadap tiap aspek dapat terlihat bahwa pernyataan terkait mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura selaku calon pencari kerja untuk mengindikasikan apa yang mereka lakukan terkait perencanaan karir mereka, apa saja yang telah mereka persiapkan, apa saja yang mereka lakukan untuk menghabiskan waktu bersama orang lain, dan seberapa sering mahasiswa mengikuti upaya upaya dari pihak kampus untuk membantu mempersiapkan karir mereka.

Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura memiliki cukup persiapan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan karir mereka. Seperti selalu menghadiri seminar karir dengan orang lain, ketika mahasiswa mendapatkan informasi mengenai seminar karir yang diadakan pihak kampus mahasiswa selalu memanfaatkan fasilitas tersebut dengan mengikuti seminar atau pelatihan yang diadakan. Selain itu, mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura selaku calon pencari kerja beranggapan bahwa dengan mempersiapkan karir mereka sejak di bangku kuliah, akan membantu mereka mengatasi kebingungan ketika lulus nanti. Hal tersebut cukup mendorong mahasiswa untuk memiliki perencanaan karir dikarenakan sangat pentingnya memiliki perencanaan yang baik mengenai tujuan karir mereka. Pelatihan perencanaan karir membantu mahasiswa untuk mengeksplorasi kondisi pribadi (rencana masa depan, sifat/ kepribadian, minat, kelemahan, bakat serta kondisi keluarga) serta mengeksplorasi berbagai bidang minat karir sehingga individu mampu membuat sebuah pilihan bidang minat karir yang sifatnya obyektif dan realistis (Punamasari, 2016).

Masa dewasa awal dimulai pada usia 18-30 tahun. Masa ini merupakan waktu untuk membentuk kemandirian pribadi dan ekonomi (Santrock, 2012). Tugas perkembangan individu dewasa awal menurut Santrock sebagai berikut: 1) terkoneksi dengan karir, 2) menemukan jalan dan tujuan hidup, 3) membentuk pernikahan dan keluarga. Mahasiswa pada umumnya berusia 17 hingga 24 tahun. Pada usia tersebut individu berada pada masa remaja akhir dan dewasa awal (Hurlock, 2002). Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa berada pada periode perkembangan sebagai remaja akhir yang tidak luput dari berbagai permasalahan. Pada akhir masa remaja minat pada karir sering kali menjadi sumber pikiran (Hurlock, 2002). Lebih lanjut Hurlock (2002) juga menjelaskan remaja yang lebih tua juga menyadari betapa besar dan tingginya biaya hidup dan betapa kecilnya penghasilan seseorang yang baru selesai kuliah. Oleh karena itu, remaja akhir berusaha mendekati masalah karir dengan sikap

yang lebih praktis dan lebih realistic dibandingkan dengan ketika ia masih lebih muda. Mahasiswa yang bagian dari remaja akhir dan dewasaawal juga sering melakukan konformitas. Keinginan menjadi sama dan takut akan penolakan menjadi dasar mahasiswa berperilaku sama dengan orang lain.

Menurut Camerana (dalam Santrock, 2012) konformitas dibagi menjadi dua bentuk, yaitu positif dan negatif. Konformitas yang positif contohnya adalah seperti aktif berpendapat dalam kelompok baru, sedangkan konformitas yang negatif adalah seperti ikut membolos, ataupun melanggar norma hukum. Sears (2004) menambahkan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku yang dilakukan sesuai dengan tingkahlaku orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini menjadi dasar bahwa mahasiswa berperilaku konform pada orang lain dikarenakan untuk mencapai tujuan karir mereka.

Selain itu juga mahasiswa sering kali mementingkan pendapat orang lain, dalam hal ini mereka akan berusaha menjadi sama dengan orang lain meskipun tujuan karir tersebut tidak sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Ketika mereka sudah berbaur dengan orang lain, maka pengaruh orang lain akan sangat kuat ketika dimintai pendapat ataupun nasihat dan hal ini tentunya dapat memberikan pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan mahasiswa.

Mahasiswa akan lebih konform dengan orang lain karena mereka menganggap orang lain memiliki pengalaman yang lebih dari mereka dan memiliki banyak informasi yang akurat mengenai karir. Penjelasan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusantoro dan Irvan (2020) dengan judul “Hubungan antara Kemandirian dan Konformitas terhadap Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Semester 5 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2019” yang menyatakan hasil terdapat hubungan antara konformitas terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa. Tentu hal ini mendorong mahasiswa untuk lebih mementingkan pendapat orang lain daripada mempertimbangkan kemampuan diri sendiri dan informasi yang didapatkan sendiri. Hal ini juga yang mendorong mahasiswa merencanakan karir mereka ketika masih menjadi mahasiswa.

Winkel dan Hastuti (2013) mengemukakan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi pilihan karir seseorang di antaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf inteligensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal yang meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan, teman sebaya, dan tuntutan jabatan. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan karir individu dapat terbentuk karena pengaruh dari lingkungan. Dan lingkungan tersebut bisa berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat, lingkungan pendidikan sekolah, dan lingkungan pekerjaan.

Beberapa uraian di atas, menjadi sebuah alasan mengapa pengaruh antara konformitas menjadi sumbangan terhadap adanya perencanaan karir pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, di mana mahasiswa berusaha konform dengan orang lain agar mereka tidak dikucilkan dan dianggap berbeda dari orang lain. Konformitas dalam

hal perencanaan karir dapat diartikan sebagai kecenderungan penyesuaian sikap perilaku individu dengan orang lain dalam melakukan perencanaan karir yang baik dengan tujuan meminimalisir terjadinya kegagalan dalam merintis karir mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas terhadap perencanaan karir mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Hasil penelitian tersebut membuktikan teori yang diungkapkan oleh Winkel dan Hastuti (2013) bahwa lingkungan yang (masyarakat, keluarga, pendidikan, teman sebaya dan lingkungan pekerjaan) merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perencanaan karir.

4. KESIMPULAN

Hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Hasil ini diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika signifikansi $<0,05$ maka hipotesis diterima karena 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sedangkan pada nilai korelasi antarvariabel “konformitas” dengan “perencanaan karir menunjukkan angka sebesar 0,509. Angka ini menunjukkan adanya korelasi yang searah. Ini berarti jika variabel konformitas tinggi maka perencanaan karir semakin tinggi. Ketika perilaku konformitas pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura meningkat, maka dapat dipastikan perencanaan karir pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura juga akan meningkat. Hal ini terjadi karena konformitas memengaruhi perencanaan karir mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran, di antaranya:

- a. Bagi subjek penelitian. Diharapkan subjek mampu memanfaatkan dengan baik terkait pengaruh positif seperti informasi tentang karir, rasa aman ketika berada pada orang-orang yang memiliki tujuan karir sama, agar bermanfaat bagi karir mereka.
- b. Bagi Universitas Trunojoyo Madura. Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak kampus Universitas Trunojoyo Madura dapat memaksimalkan fasilitas agar tercapainya karir yang mapan dengan upaya seperti memperkaya pelatihan-pelatihan yang secara khusus ditujukan kepada mahasiswa agar mahasiswa memiliki bekal *soft skill* yang dapat diaplikasikan ketika berada di lapangan kerja.
- c. Bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah literatur terkait konformitas dan perencanaan karir pada mahasiswa. Saran selanjutnya yaitu mempertimbangkan variabel lain terkait karir mahasiswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. REFERENSI

- Antoni, E. (2010). Career planning process and its role in human resource development. *Annals of The University of Petrosani, Economics*. 10 (2), 2010,13-22
- Azwar, S. (2014). Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron R. A dan Byrne., D. (2005). Psikologi sosial. Edisi 10. Jakarta: Erlangga

- Cahyanti R. D (2018). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa bidik misi Universitas Trunojoyo Madura. *Skripsi*. (Tidak diterbitkan). Bangkalan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura
- Feldman, R.S (2012). Pengantar psikologi. Edisi 10. Jakarta: Salemba Humanika
- Hanim L. M dan Sa'adatul A (2020). Orientasi masa depan dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi. 11(1)*
- Hidayat K. dan Khoiruddin B. (2019). Psikologi sosial: Aku, kami, kita. Jakarta: Erlangga
- Hurlock E. B (2002). Psikologi perkembangan. Jakarta: Erlangga
- Kulsum, U dan Jauhar, M. (2014). Pengantar psikologi sosial. Jakarta: Pustakarya
- Lestari, T. N. dan Prahardjo, P. (2013). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang sedang menempuh skripsi. *Psycho Idea. 11(2)*
- Marwansyah (2016). Manajemen sumber daya manusia. Edisi dua. Cetakan keempat. Bandung: CV. Alfabeta
- Massie, R., Tewel, B., & Sendow, G. (2015). Pengaruh perencanaan karir, pelatihan karir dan pengembangan karir terhadap kinerja pegawai pada museum negeri Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. 15(05)*
- Myers, D.G. (2012). Psikologi sosial. Edisi 10. Jilid 1. Jakarta: Salemba Humanika
- Nusantoro E. dan Irvan S. (2020). Hubungan antara kemandirian dan konformitas terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 5 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling. 6(2)*
- Ozora, D., Suharti, L., & Sirine, H. (2016). Potret perencanaan karir pada mahasiswa (Studi terhadap mahasiswa di sebuah perguruan tinggi di Jawa Tengah). ISBN: 978-979-3649-96-2
- Rusgiyono A. dan M. Atma A. (2010). Persepsi dunia kerja terhadap lulusan fresh graduate S1 menggunakan multidimensional unfolding. *Media Statistika. 3(1). 49-57*
- Santrock J.W. (2012). Perkembangan masa hidup Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Sears, D.O. (2004). Psikologi sosial Jilid 2. Alih Bahasa: Michael Adyanto. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sugiyono (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulistiawan H. dan Kamaruzzaman (2020). Model layanan informasi berbasis multimedia untuk meningkatkan orientasi karir mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosial. 6(2)*
- Umayah K. (2017). Pengaruh konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap pembelian impulsif pada mahasiswa. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Wicaksono K. A. (2015). Hubungan antara *self-efficacy* dan *self-regulation* dengan perencanaan karir pada mahasiswa semester 8 Universitas Negeri Semarang. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang